

PERANCANGAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KAS KECIL PADA PT. PLN BATAM

Muhammad Bintang Nurhadi¹ Nadia Fathurrahmi Lawita²

¹Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
bintangnurhadi6@gmail.com, Indonesia

²Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
nadia@polibatam.ac.id, Indonesia

Article history

Received: 1/9/2023

Revised: 1/12/2023

Accepted: 12/12/2023

Published: 14/12/2023

Abstrak

Dalam mengelola dana kas kecil diperlukan suatu sistem pengelolaan yang sistematis dan sesuai dengan teori akuntansi yang berlaku, untuk itu suatu perusahaan perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai suatu Sistem Operasional Prosedur (SOP). Oleh karena itu, Laporan Studi ini membahas tentang revisi Sistem Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Dana Kas Kecil di PT PLN Batam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan Dana Kas Kecil di PT PLN Batam. Penelitian ini menggunakan data yang telah dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian penginputan kas kecil dengan sistem operasional prosedur (SOP) pengelolaan dana kas kecil di PT PLN Batam.

Kata Kunci: Sistem Operasional Prosedur, Kas, Kas Kecil

PENDAHULUAN

Menurut Purwaji Dkk (2017) kas ialah alat pembayaran yang siap dipakai serta digunakan guna membiayai kegiatan- kegiatan umum yang terdapat di dalam perusahaan. Menurut Martani, Dkk (2016) kas ialah aset keuangan yang bisa digunakan guna aktivitas operasional di suatu perusahaan. Di dalam kas tersebut terdapat aset yang nilainya liquid sebab bisa dipakai untuk membayar kewajiban di perusahaan. Suatu perusahaan yang bergerak tentu memerlukan kas guna

melaksanakan kegiatan sehari- hari, karena salah satu kriteria kas yaitu tersedia (Surtikanti, 2019) .Mulyadi (2017) menjelaskan salah satu prinsip utama dalam pemantauan pengeluaran kas ialah setiap pengeluaran kas mesti dilakukan dengan cek. Akan tetapi dalam aktivitas operasional perusahaan terdapat pengeluaran yang relatif kecil, sehingga tidak efisien seandainya perusahaan mengeluarkan cek guna membayar pengeluaran tersebut. Hal ini menuntut perusahaan mengambil keputusan guna membentuk dana khusus dengan jumlah yang lebih kecil, yang biasa disebut dana kas kecil.

Menurut Priyati (2016), kas kecil adalah kas yang diisi atau disiapkan guna melunasi pembayaran yang nilainya kecil. Menurut Diana, Dkk (2017) kas kecil adalah dana yang disisihkan bagi perusahaan untuk melunasi pembayaran dengan nominal rupiah yang kecil, seperti taxi online, pengadaan alat perkantoran, atau makan siang pegawai. Dari pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kas kecil adalah kas yang dikeluarkan dengan jumlah nominal yang kecil.

Pada tahun 2022 PT PLN Batam telah merubah nama perusahaannya dari yang sebelumnya PT. Bright PLN Batam menjadi PT PLN Batam, oleh karena itu semua prosedur yang ada di PT. PLN Batam sudah sesuai dengan PLN Pusat yaitu PT PLN Persero dan sudah menjadi bagian dari PT PLN Persero. PT PLN Batam adalah Perusahaan yang bergerak dalam

Penyediaan Ketenagalistrikan dengan wilayah Batam, Rempang, Galang. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan ini juga membuat kas kecil yang dilakukan untuk transaksi dengan jumlah nominalnya yang relatif kecil seperti pengadaan bahan bakar kendaraan, makanan dan minuman, barang dan alat kantor, pembelian kebutuhan perbaikan yang mendadak dan lainnya dengan nominal tidak melebihi Rp5.000.000,. Menurut data yang diperoleh peneliti selama melaksanakan magang di PT PLN Batam, metode kas kecil yang digunakan pada PT PLN Batam menggunakan metode tetap (*imprest fund system*) artinya metode pencatatan pada kas kecil yang mana saldo kas kecil tersebut mempunyai nominal yang tetap. Apabila terdapat pengeluaran, pemegang kas kecil tidak langsung mencatatnya tetapi hanya sekedar mengumpulkan bukti – bukti transaksi terhadap pengeluaran itu.. Oleh karena itu saldo kas kecil pada PT PLN Batam itu selalu tetap. Kasir akan meminta pengisian kembali apabila saldo kas kecil telah tersisa sedikit. Dalam prosesnya, PT PLN Batam melaksanakan beberapa bentuk pengeluaran dana kas kecil salah satunya yaitu ialah user memakai uang terlebih dahulu untuk melakukan pembelian dan mengeluarkan bukti transaksi dan diberikan kepada pihak pemegang kas kecil, kasir akan melakukan pengecekan bukti transaksi yang selanjutnya akan disetujui atau tidaknya, apabila disetujui maka kasir akan membayarkan sejumlah uang yang terdapat pada bukti transaksi.

Tetapi pada kenyataannya masih terdapat kekurangan yang mesti diubah yaitu terhadap pencatatan biaya pengeluaran kas kecil. Pada saat melakukan pengeluaran dengan metode tetap (*imprest fund system*), kasir langsung mencatat kedalam jurnal kas kecil yang mana seharusnya tidak langsung dijurnal, akan tetapi kas kecil dijurnal setelah dilakukannya pengumpulan bukti transaksi sampai akhir periode atau pada saat akan dilakukannya pengisian kembali. Berdasarkan uraian tersebut, dan meninjau bahwa pentingnya membuat pengelolaan dana kas kecil agar teratur dan baik, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan pada pengelolaan dana kas kecil di PT PLN Batam dengan merevisi SOP Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT PLN Batam.

KAJIAN PUSTAKA

Kas kecil adalah sejumlah uang yang tersedia untuk melunasi pembayaran yang nominalnya kecil (Harrison, 2012). Kas kecil ialah aset yang digunakan guna aktivitas operasional perusahaan. Kas ialah aset yang sangat likuid sebab bisa digunakan guna membayar kewajiban perusahaan (Martani, 2016).

Mulyadi mengatakan bahwa sistem 0020 akuntansi pengeluaran kas secara umum diuraikan kedalam bentuk organisasi, pertanggungjawaban yang dibuat untuk melakukan kegiatan pengeluaran baik dengan cek ataupun kas untuk memudahkan segala pendanaan manajemen (Mulyadi, 2011). (Sujanweni, 2015) mengatakan bahwa sistem tersebut berkaitan dengan pengeluaran uang yang dipergunakan untuk pembayaran tunai atau kredit.

Berdasarkan pernyataan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pengeluaran yang berakibat berkurangnya kas pada perusahaan adalah penarikan dana baik tunai maupun non tunai berupa uang kertas, uang logam, cek, dan lain-lain yang dengan mudah ditarik guna keperluan pendanaan tersebut. Perangkat yang diperlukan dalam sistem pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016) ialah:

1. Bukti kas keluar

Perangkat ini bertujuan menjadi surat perintah untuk mencairkan uang tunai ke kasir sejumlah yang tercantum pada dokumen. Selain itu, dokumen ini bertujuan menjadi pesan yang dikirimkan kepada pelanggan..

2. Cek

Cek adalah perangkat yang bertujuan memerintahkan bank untuk membayar nominal uang tertentu kepada pelanggan atau perusahaan yang namanya tertulis di cek.

3. Permintaan cek

Perangkat ini bertujuan sebagai permintaan dari suatu fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas sebagai fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

Catatan akuntansi yang diperlukan dalam pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi (2016) :

1. Jurnal pengeluaran kas

Dalam pencatatan hutang dengan *account payable system*, untuk mencatat transaksi *purchase* menggunakan *purchase journal* dan untuk mencatat pengeluaran kas.

2. Register cek

Register cek bertujuan untuk mencatat pengeluaran dengan cek dan cek perusahaan yang diterbitkan untuk pengeluaran kepada pelanggan atau pihak lain.

Prosedur kas kecil, juga dikenal sebagai dana kas kecil, adalah metode pengelolaan kas pada perusahaan yang bertujuan untuk mengatasi pembiayaan kecil sehari-hari yang tidak memerlukan proses pengajuan dan pencairan dana melalui proses yang lebih panjang, seperti pengeluaran melalui rekening bank perusahaan. Dalam prosedur kas kecil, sejumlah kecil uang tunai disediakan untuk penggunaan sehari-hari, dan pengeluaran dicatat secara terperinci untuk tujuan pelaporan dan pengendalian.

Berikut ini adalah tinjauan pustaka mengenai prosedur kas kecil:

1. Definisi dan Konsep Dasar:

- Prosedur kas kecil adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mengelola pengeluaran kecil secara efisien dan mengurangi birokrasi yang terkait dengan pengajuan dan pencairan dana melalui rekening bank.
- Dana kas kecil sering digunakan untuk pengeluaran sehari-hari, yakni belanja kecil, pengadaan perlengkapan kantor, atau biaya transportasi.
- Tujuan dari prosedur kas kecil adalah memudahkan pengelolaan keuangan, mempercepat proses pengeluaran, dan mengurangi biaya administrasi yang terkait.

2. Pengaturan dan Pengendalian:

- Sebelum mengimplementasikan prosedur kas kecil, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk penggunaannya.
- Biasanya, perusahaan menunjuk satu atau beberapa petugas kas kecil yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan dana kas kecil.
- Petugas kas kecil bertanggung jawab untuk mencatat setiap pengeluaran, meminta persetujuan atas pengeluaran tertentu, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana kas kecil secara berkala
- Sebelum mengimplementasikan prosedur kas kecil, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk penggunaannya
- Biasanya, perusahaan menunjuk satu atau beberapa petugas kas kecil yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan dana kas kecil.
- Petugas kas kecil bertanggung jawab untuk mencatat setiap pengeluaran, meminta persetujuan atas pengeluaran tertentu, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana kas kecil secara berkala.

3. Pengajuan dan Pencairan Dana:

- Biasanya, setiap permintaan pengeluaran dari dana kas kecil harus diajukan melalui formulir atau aplikasi yang telah ditentukan.
- Permintaan tersebut harus memuat informasi yang relevan, seperti jumlah yang diminta, tujuan pengeluaran, dan justifikasi yang memadai.
- Setelah disetujui, dana akan diberikan kepada pemohon dalam bentuk uang tunai atau melalui metode pembayaran lain yang telah ditentukan.

4. Pencatatan dan Pelaporan:

- Setiap pengeluaran dari dana kas kecil harus dicatat secara terperinci, termasuk tanggal, jumlah, tujuan, dan penerima pembayaran.
- Catatan ini penting untuk memonitor penggunaan dana kas kecil, melakukan rekonsiliasi dengan jumlah dana yang tersedia, dan memastikan ketaatan terhadap

kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

- Secara berkala, laporan keuangan yang menyajikan rincian pengeluaran dari dana kas kecil harus disiapkan dan dianalisis untuk tujuan pengawasan dan pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT PLN Batam, peneliti melaksanakan penelitian pada bagian finance ataupun pada bagian terkait kas kecil. Sehingga peneliti dapat mengamati langsung proses kas kecil mulai dari menganalisa pergerakan kas kecil hingga selesai melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi kas kecil.

Data dan Sampel/Populasi Penelitian

Data dan sampel dari penelitian ini yakni didapat dari data-data yang berkaitan dengan kas kecil, dan juga bukti pengelolaan dana kas kecil serta data dari yang telah dilakukan oleh penulis.

Metode Pengumpulan Data

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian pada PT. PLN Batam. Penelitian melaksanakan pengumpulan informasi dengan wawancara ataupun metode tanya jawab langsung kepada Pak Adi dan Pak Riski yang mana ia adalah pihak yang terkait dengan kas kecil di bagian Finance PT. PLN Batam. Penulis melakukan dokumentasi serta mengumpulkan dokumen terkait pengelolaan dana kas kecil pada PT PLN Batam.

Metode Analisis Data

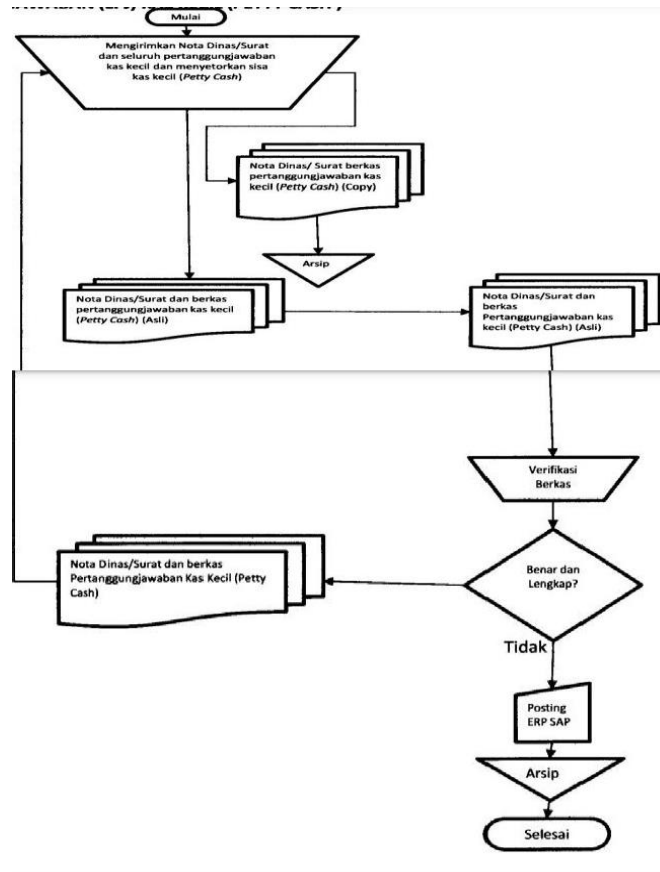
Metode penelitian data yang terdapat dalam penulisan ini ialah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang diarahkan pada pemecahan masalah dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian (Riduwan, 2015). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang status suatu kejadian yang terjadi, yaitu keadaan kejadian itu apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa ada maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. (Hikmawati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini di PT PLN Batam sudah memiliki sistem operasional prosedur (SOP) dalam melaksanakan pencatatan Kas Kecil yaitu dengan metode tetap (*imprest fund system*). Akan tetapi dalam realisasinya prosedur pencatatan kas kecil pada PT PLN Batam itu tidak sesuai dengan teori akuntansi yang berlaku. Maka diperlukannya perbaikan atau revisi pada SOP yang sedang berlaku sekarang supaya kedepannya dapat lebih teratur dan sesuai dengan teori akuntansi yang ada.

Revisi sistem operasional prosedur (SOP) pencatatan kas kecil di PT PLN Batam dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan dan kesalahan dalam pencatatan kas kecil dengan menggunakan metode tetap (*imprest fund system*). Oleh karena itu peneliti membuat revisi sistem operasional prosedur (SOP) sebagai pedoman yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pemegang kas kecil dalam pencatatan kas kecil. Tahapan revisi sistem prosedur operasional (SOP) diawali dengan observasi dan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat di bagian kas kecil. Revisi SOP dibuat sesuai dengan runtutan kegiatan guna mengurangi kesalahan yang sudah terjadi sebelumnya, dengan merancang prosedur

baru karena selama ini proses sebelumnya belum sesuai dengan teori akuntansi yang ada. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul Prosedur Pengelolaan Kas Kecil di PT PLN Batam. Berikut merupakan SOP serta langkah-langkah proses pencatatan kas kecil yang berlaku hingga saat ini pada PT PLN Batam :

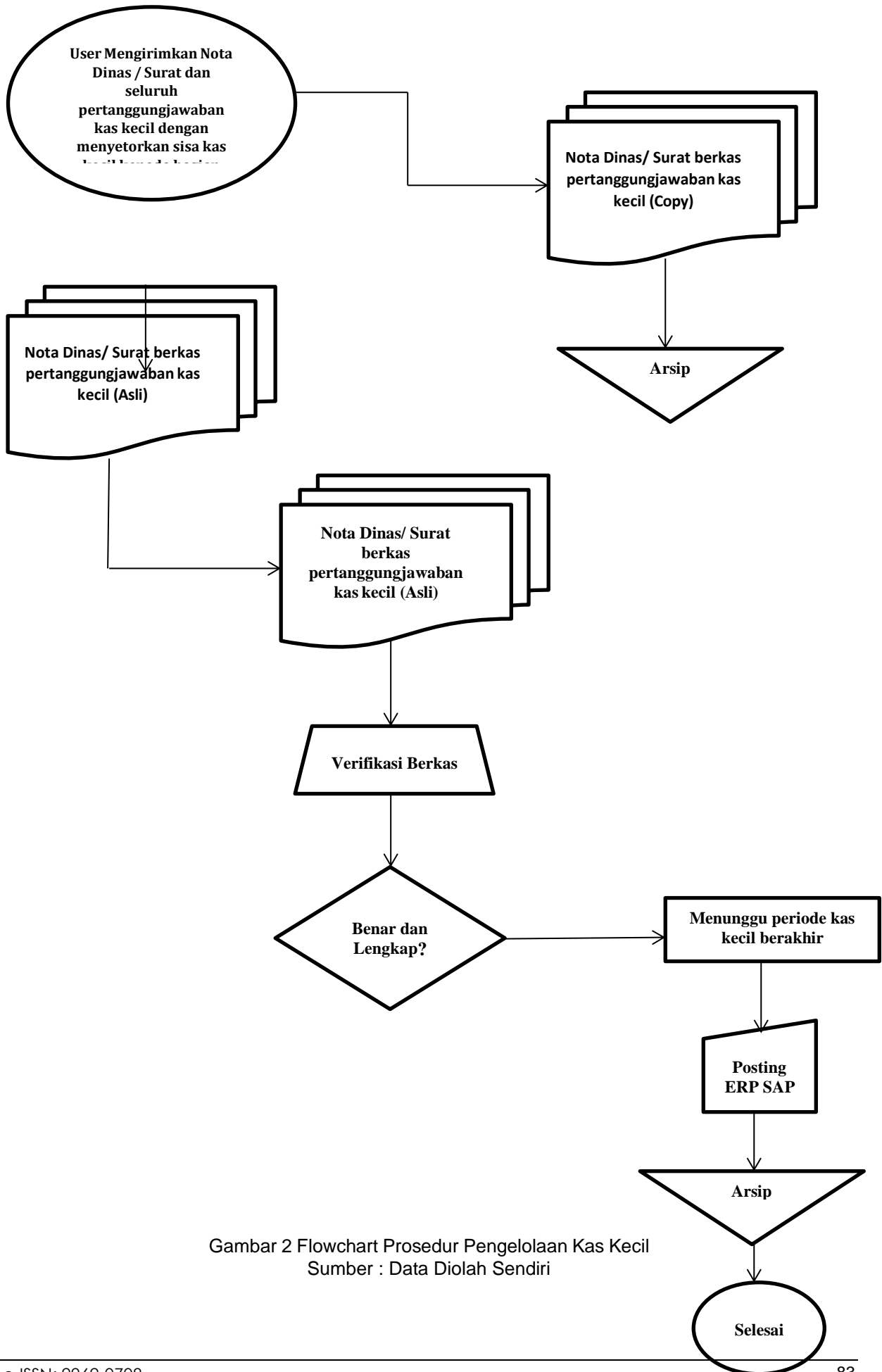


Gambar 1 Flowchart Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT PLN Batam
Sumber : SK No 00076.K/DIR/2020 PT PLN Batam

Berdasarkan *Flowchart* proses pencatatan kas kecil pada PT PLN Batam mempunyai alur sebagai berikut:

1. **User** membuat pertanggungjawaban penggunaan kas kecil (*petty cash*) dengan melampirkan bukti asli (kuitansi dan/atau nota dan/atau bukti pembayaran lainnya) serta dokumen lainnya kepada bagian *finance*.
2. **Bagian Finance** melakukan verifikasi kelengkapan berkas pertanggungjawaban kas kecil (*petty cash*) untuk selanjutnya dapat dilanjutkan untuk di posting pada ERP SAP.
3. **Bagian Finance** melakukan proses posting pada ERP SAP dan melakukan pengarsipan.

Selama penulis melaksanakan magang di PT PLN Batam, Bagian Finance pada PT PLN Batam sudah menjalankan Sistem Operasional Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil sesuai dengan SK yang berlaku, tetapi dalam pencatatannya bagian finance PT PLN Batam langsung mencatat dan menjurnalnya pada saat Pertanggungjawaban Kas Kecil itu diberikan kepada bagian Finance, sedangkan seharusnya tidak langsung dicatat dan dijurnal ke dalam ERP SAP, melainkan menunggu Periode Kas Kecil selesai, lalu selanjutnya dapat dilakukan pencatatan dan penjurnalan dalam ERP SAP. Oleh karena itu disini penulis akan memberi sedikit masukan kepada PT PLN Batam terhadap Sistem Operasional Prosedur Pengelolaan Kas Kecil pada PT PLN Batam. Berikut merupakan Revisi SOP serta langkah – langkah dalam proses Pengelolaan Dana Kas Kecil :



Gambar 2 Flowchart Prosedur Pengelolaan Kas Kecil
Sumber : Data Diolah Sendiri

Adapun alur flowchart prosedur pengelolaan dana kas kecil pada PT PLN Batam adalah sebagai berikut :

- **User membuat pertanggungjawaban** penggunaan kas kecil (*petty cash*) dengan melampirkan bukti asli (kuitansi dan/atau nota dan/atau bukti pembayaran lain) serta dokumen pendukung kepada bagian *finance*.
- **Bagian Finance melakukan verifikasi kelengkapan berkas** pertanggungjawaban kas kecil (*petty cash*) untuk selanjutnya dapat dilanjutkan untuk di posting pada ERP SAP dan untuk copy-an nya dapat langsung diarsipkan ke dalam gudang.
- **Apabila berkas sudah benar dan lengkap akan dilanjutkan untuk dilakukan posting**, dan sebaliknya apabila belum benar akan dikembalikan kepada user yang bersangkutan.
- Bagian Finance menunggu akhir periode untuk dapat dilakukan posting pada ERP SAP dan diisi kembali dana kas kecil kepada user yang bersangkutan.
- **Setelah masuk akhir periode Bagian Finance** melakukan proses posting pada ERP SAP dan setelah diposting, pertanggung jawaban kas kecil user bersangkutan akan diarsipkan di dalam Gudang.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis serta berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan secara langsung di lapangan, maka diperoleh kesimpulan bahwa PT PLN Batam memerlukan aturan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku terutama terhadap proses pengelolaan dana kas kecil. Hal ini bertujuan untuk dapat mempermudah perusahaan serta para pekerja dapat mengefisiensikan waktu dalam bekerja. Dan juga untuk meminimalisir kesalahan di masa yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan kepada PT PLN Batam untuk dapat melakukan revisi sistem operasional prosedur (SOP) pengelolaan dana kas kecil agar dapat mempermudah bagian finance PT PLN Batam dan diharapkan kepada para pegawai yang bertanggung jawab terhadap kas kecil untuk dapat meninjau kembali SOP yang telah ada agar dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan pengelolaan dana kas kecil seperti yang sudah terjadi, serta dapat menghemat waktu untuk bagian Finance. Dan hasil dari Revisi sistem operasional prosedur (SOP) laporan pengelolaan dana kas kecil pada PT PLN Batam dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kedepannya agar berjalan lebih baik lagi dibanding sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis . Yogyakarta: Andi.
- Baridwan, Z. (2014). INTERMEDIATE ACCOUNTING. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Books, T. (2019). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Hery. (2016). Akuntansi : Aktiva, Utang dan Modal, edisi 2. Jakarta: Gava Media.
- Hikmawati, D. F. (2017). Metodologi Penelitian. Bandung: PT Grafindo Persada.
- Indonesia, I. A. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup, A. H. (2005). Dasar-Dasar Akuntansi, jilid 2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kusumo, E. F. (2017). Penerapan Metode Unified Modeling Language (UML) berbasis desktop pada sistem Pengolahan Kas Kecil Studi Kasus Pada PT Indo Mada
- Yasa Tangerang . UNSIKA Syntax JurnalInformatika Vol. 5 No. 1 , 27.
- Mulya, H. (2013). Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknis Akuntansi Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Riduwan, D. (2015). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Rudianto. (2008). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Sumiyana, S. S. (2005). Akuntansi Keuangan Menengah, Buku 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Surtikanti, W. A. (2019). Akuntansi Keuangan: Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan. Bandung: Rekayasa Sains.
- Syakur, A. S. (2009). Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas. Jakarta: AV PUBLISHER.
- Yusuf, P. D. (2015). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Padang: Prenadamedia Group.